

BAB II

LATAR BELAKANG BERDIRINYA SANGGAR SEKA WATUKUMPUL

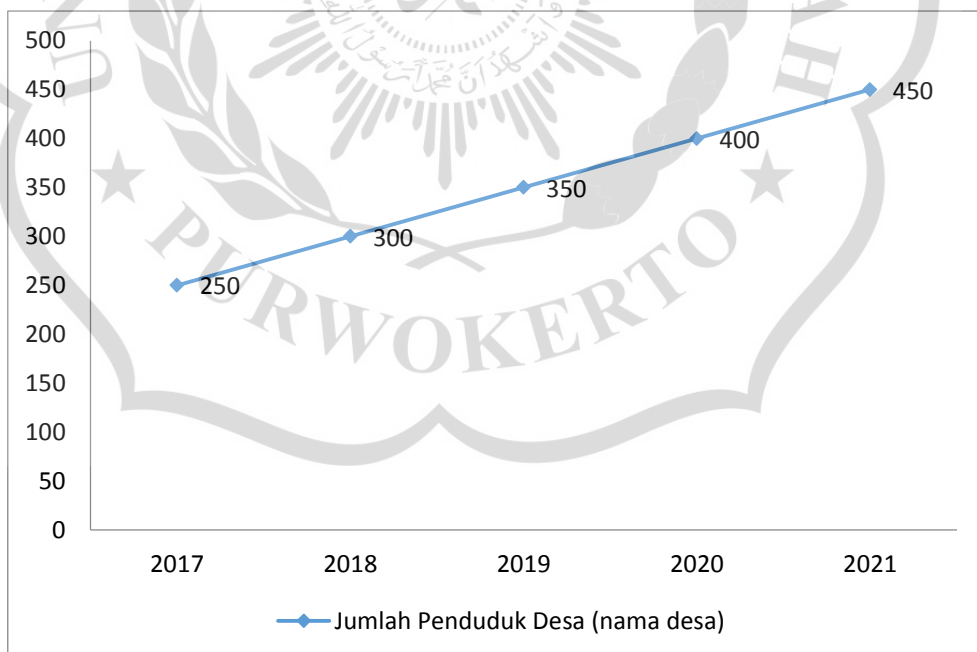
A. Gambaran Umum Desa Watukumpul

Desa Watukumpul merupakan salah satu desa dari 15 desa di Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang. Kecamatan Watukumpul sendiri merupakan bagian dari 14 Kecamatan di Kabupaten Pemalang. Topografi dari Kabupaten Pemalang secara umum bervariasi. Bagian utara dari Kabupaten Pemalang merupakan daerah pantai dengan ketinggiannya berkisar antara 1-5 meter di atas permukaan laut. Bagian tengahnya sendiri merupakan dataran rendah dengan ketinggian 6-15 meter di atas permukaan laut. Bagian selatan merupakan pegunungan atau dataran tinggi dengan ketinggian 16-925 meter di atas permukaan laut (Monografi desa Watukumpul, 2017-2021).

Menurut data dari Pemerintah Kabupaten Pemalang, Kabupaten Pemalang secara geografis berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah utara, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tegal dan sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Purbalingga. Kecamatan Watukumpul dan secara geografis terletak di bagian selatan Kabupaten Pemalang. Kecamatan Watukumpul berbatasan dengan Kecamatan Randudongkal, Kecamatan Bantarbolang dan Kecamatan Bodeh di bagian utara, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga, bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Belik dan bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan. Kecamatan Watukumpul meliputi 15 desa, yaitu desa Bodas, Bongas, Cawet, Cikadu, Gapura, Jojogan, Majakerta, Majalangu, Medayu, Pagelaran, Tambi, Tlagasana, Tundagan, Wisnu dan Watukumpul (Profil Kabupaten pemalang. Pemerintah Kabupaten Pemalang. <https://pemalangkab.go.id/profi/kabupaten-pemalang>).

Desa Watukumpul merupakan pusat pemerintahan dari Kecamatan Watukumpul. desa Watukumpul berbatasan dengan desa Majalangu di bagian timur, desa Tambi di bagian selatan, desa Majakerta di bagian utara dan desa Badak Kecamatan Belik. desa Watukumpul terbagi menjadi 3 (tiga) dusun, 4 (empat) RW dan 22 (dua puluh dua) RT. Ke 3 dusun tersebut antara lain dusun Watukumpul, dusun Margalangu, dusun Sikemplang. dusun yang memiliki wilayah administratif paling luas adalah dusun Watukumpul yaitu mencapai 22,203 km², dusun Sikemplang memiliki luas 20,18 km² sedangkan dusun Margalangu yaitu seluas 13,45 km² (Monografi Desa Watukumpul, 2017-2021).

Jumlah penduduk di desa Watukumpul pada tahun 2021 mencapai 5.318 jiwa. Jumlah penduduk desa Watukumpul selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dalam kurun waktu tahun 2017-2021. Perkembangan jumlah penduduk di desa Watukumpul secara rinci dapat dilihat pada grafik yang tersaji di bawah ini :



Tabel 1. Grafik Perkembangan Jumlah Penduduk Desa Watukumpul Tahun 2017-2021

(Sumber : Monografi Desa Watukumpul, 2017-2021)

Pendidikan merupakan salah satu indikator kualitas sumber daya manusia di desa. Pemerintah memerintahkan semua penduduk Indonesia harus menyelesaikan wajib belajar 12 tahun, yaitu 6 tahun Sekolah Dasar, 3 tahun Sekolah Menengah Pertama/ sederajat dan 3 tahun Sekolah Menengah Atas/ sederajat. Di desa Watukumpul sebagian besar masyarakatnya merupakan lulusan dari Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama/ sederajat. Adapun jumlah penduduk desa Watukumpul berdasarkan tingkat pendidikan dalam kurun waktu tahun 2017-2021 secara rinci dapat dilihat pada tabel yang tersaji di bawah ini :

No	Tingkat Pendidikan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Buta Huruf	102	84	51	33	24
2	Putus Sekolah	11	9	7	6	5
3	SD/MI	1477	1589	1661	1695	1709
4	SLTP/MTs	1337	1458	1681	1690	1702
5	SLTA/MA	672	680	781	804	845
6	Diploma	83	98	102	111	122
7	Sarjana	145	176	182	196	242
8	Pasca Sarjana (S2)	0	2	3	4	6
9	Pasca Sarjana (S3)					-
Jumlah						4.655

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Watukumpul Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2017-2021

(Sumber : Monografi Desa Watukumpul, 2017-2021)

Kondisi desa Watukumpul yang terletak di dataran tinggi membuat kondisi tanah cukup subur, sektor pertanian menjadi sumber perekonomian dari masyarakat di desa Watukumpul yang mencakup tanaman pangan,

horikultura, komoditas perkebunan dan peternakan. Jenis tanaman pangan utama desa Watukumpul adalah padi dan jagung. Jenis tanaman horikultura terdiri dari bawang merah, nanas dan cabai. Lalu, jenis komoditas perkebunan terdiri dari cengkeh dan kapolaga, sedangkan peternakan antara lain sapi, kambing dan ayam. Perkembangan kinerja pertanian di desa Watukumpul dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

No	Indikator	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Kelompok tani tanaman pangan/ perkebunan	Kelompok	6	6	6	6	6
2	Kelompok tani peternakan	Kelompok	1	1	1	1	1
3	Produktivitas padi	Kw/Ha	25	30	30	33	35
4	Produksi pertanian tanaman pangan utama						
	- Padi	Ton	47	59	61	53	65
	- Jagung	ton	30	30	36	24	36
5	Produksi pertanian hortikultura						
	- Bawang merah	Kw	18	22	18	17	20
	- Nanas	Rumpun					
	- Mangga	Kw	-				
6	Produksi komoditas						

	perkebunan						
	- Cengkeh	Ton	20	32	17	14	11
	- Merica	Ton	5	6	4	4	2
	- Kapulaga	Ton	1	1	1	2	3
7	Populasi komoditas peternakan						
	- Sapi	Ekor	72	76	84	89	96
	- Kerbau	Ekor	25	29	33	37	46
	- Kambing	Ekor	922	1014	1020	1025	1041
	- Ayam buras	Ekor	12722	12805	12875	12900	13100

Tabel 3. Capaian Kinerja Pertanian Desa Watukumpul
(Sumber : Monografi Desa Watukumpul, 2017-2021)

Kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat yang memiliki mata pencaharian. Kurun waktu 2017-2021, masyarakat desa Watukumpul mayoritas merupakan seorang petani dimana setiap tahunnya pekerjaan sebagai seorang petani selalu meningkat. Tidak hanya petani, pekerjaan seperti pedagang, buruh dan swasta merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat desa Watukumpul yang memiliki angka cukup banyak. Adapun penduduk desa Watukumpul berdasarkan mata pencahariannya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

No	Mata Pencaharian	2017	2018	2019	2020	2021
1	Petani	2799	2786	2705	2698	2709
2	Pedagang	151	153	159	167	173
3	PNS	11	15	20	21	21
4	Tukang	67	71	78	80	92
5	Guru	49	49	52	53	57

6	Bidan/Perawat	7	7	7	7	9
7	TNI/Polri	7	7	7	7	7
8	Pensiunan	71	71	71	76	78
9	Sopir/Angkutan	21	21	23	23	26
10	Buruh	475	485	490	498	507
11	Jasa persewaan	4	4	4	4	4
12	Swasta	290	290	290	296	306
Jumlah		3952	3959	3906	3921	3989

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasar Mata Pencaharian
Desa Watukumpul Tahun 2017-2021

(Sumber : Monografi Desa Watukumpul, 2017-2021)

Lokasi desa Watukumpul sangat mudah untuk dijangkau oleh masyarakat. Jarak yang dapat ditempuh masyarakat desa Watukumpul ke ibu kota Kecamatan Watukumpul hanya berjarak 200 meter. Lalu, untuk jarak desa Watukumpul ke ibu kota Kabupaten Pemalang sekitar 50 km. Untuk menuju desa Watukumpul masyarakat dari Kecamatan atau desa sekitarnya dapat sangat mudah karena sarana dan prasarana sangat memadai, jalan raya yang beraspal dan juga banyak sekali dilalui oleh bus-bus kecil yang melayani antar kecamatan.

Desa Watukumpul memiliki kebudayaan yang berkembang seiring berjalannya waktu. Banyak sekali budaya-budaya atau kesenian tradisional yang tumbuh di desa Watukumpul dan sekitarnya. Keberadaan sanggar kesenian dan komunitas kesenian tradisional menjadi salah satu bukti desa Watukumpul dan sekitarnya memiliki kebudayaan dan kesenian tradisional. Salah satu contoh acara-acara kebudayaan yang sering dilaksanakan di desa Watukumpul dan sekitarnya adalah tradisi Ruwat Bumi yang biasanya di adakan setahun sekali. Kegiatan pada acara Ruwat Bumi biasanya melakukan doa bersama sebagai bentuk rasa bersyukur terhadap hasil panen yang di

dapat dan mempersiapkan sesaji yang berasal dari hasil panen antara lain padi, pisang, kelapa dan lain-lain. Ruwat Bumi bertujuan untuk mengungkapkan perasaan bersyukur atas hasil-hasil panen yang berasal dari hasil bumi.

Sanggar kesenian dan komunitas kesenian tradisional juga mengalami perkembangan yang cukup pesat. desa Watukumpul dan sekitarnya memiliki sanggar kesenian dan komunitas kesenian yang tersebar di berbagai wilayah. Salah satu sanggar kesenian yang ada di desa Watukumpul yaitu Sanggar Seka Watukumpul dimana sanggar ini berfokus kepada kesenian tradisional karawitan. Tidak hanya kesenian karawitan yang ada di desa Watukumpul, ada beberapa kesenian tradisional yang mengalami perkembangan di desa Watukumpul dan sekitarnya seperti kesenian wayang kulit dari kelompok kesenian Mukti Laras dan kesenian kuda lumping dari desa Bongas dan desa Gapura yang masih dekat dengan desa Watukumpul.

B. Latar Belakang Berdirinya Sanggar Seka Watukumpul

Sanggar Seka Watukumpul terletak di Jalan Lingkar Pasar Watukumpul RT 4 RW 4, desa Watukumpul, Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemasang. Menurut hasil wawancara dengan informan Tri Budi Arsono (18 Mei 2024), Sanggar Seka Watukumpul memiliki sebuah kepanjangan, dimana kata Seka memiliki kepanjangan “Seni Endah Karya Agung”. Sanggar Seka Watukumpul didirikan oleh Pracoyo dan 2 orang rekannya yaitu Darsono dan Winarno sekitar tahun 1995. Latar belakang berdirinya Sanggar Seka Watukumpul adalah pada masa itu kesenian tradisional beberapa kali melakukan pertunjukan di desa Watukumpul seperti pertunjukan wayang kulit, wayang golek dan karawitan. Akan tetapi, pertunjukan kesenian tradisional tersebut tidak dilakukan oleh warga asli dari desa Watukumpul melainkan dari warga luar desa Watukumpul.

Pertunjukan wayang kulit, wayang golek dan karawitan semakin sering dilakukan di desa Watukumpul membuat Pracoyo dan rekannya memiliki sebuah pandangan agar kesenian tradisional tersebut bisa dimainkan oleh warga desa Watukumpul. Pracoyo dan rekannya yang merupakan tokoh

masyarakat dan juga pegiat seni di desa Watukumpul pada masa itu pergi ke Kota Pecalang bertemu rekannya yaitu keluarga dari Kustoro yang merupakan pegiat seni untuk bekerja sama agar kesenian tradisional tersebut khususnya karawitan bisa dimainkan oleh warga desa Watukumpul. Tri Budi arsono mengatakan bahwa rekan dari Pracoyo, Darsono dan Winarno yaitu keluarga dari Kustoro memberikan secara sukarela seperangkat alat musik Gamelan yang terbuat dari besi bekas. Pracoyo dan kedua rekannya mengajak para warga sekitar untuk berlatih memainkan Gamelan di dalam rumah dari Pracoyo setiap hari Sabtu dan Minggu. Pada saat itu, para warga yang telah berlatih memainkan Gamelan melakukan pertunjukan karawitan secara sederhana di halaman depan rumah dari Pracoyo yang disaksikan oleh warga sekitar.

Pertunjukan yang menarik perhatian tersebut akhirnya membuat para warga tertarik untuk ikut berlatih memainkan alat musik Gamelan. Sehingga, banyak warga datang ke rumah dari Pracoyo untuk berlatih memainkan alat musik Gamelan. Banyaknya warga yang berlatih membuat Pracoyo dan rekannya membangun sebuah ruangan sederhana yang terbuat dari kayu untuk tempat berlatih para warga memainkan alat musik Gamelan. Pracoyo dan rekannya akhirnya membuat sebuah grup kesenian agar para warga terus berlatih dan mengajak para pemuda pada saat itu untuk bermain Gamelan agar selalu dimainkan dan para pemuda tersebut dapat mengenal kesenian-kesenian tradisional yang ada serta mampu melestarikan kesenian tradisional agar tidak hilang kedepannya. Akhirnya, Pracoyo dan kedua rekannya tersebut yaitu Darsono dan Winarno membuat sebuah sanggar kesenian yang dinamakan Sanggar Seka Watukumpul yang pada saat itu di ketuai oleh Pracoyo.

Sanggar Seka Watukumpul juga pernah mengalami pergantian kepemimpinan pada tahun 2007. Pada tahun tersebut Sanggar Seka Watukumpul di ketuai oleh Darsono. Darsono selaku ketua dari Sanggar Seka Watukumpul pada masa itu melakukan sebuah sedikit perubahan dengan melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah untuk menyampaikan pentingnya

kesenian tradisonal bagi para anak-anak muda. Pada kepengurusan Darsono, Sanggar Seka Watukumpul juga berkolaborasi dengan kelompok kesenian yang ada di Kecamatan Watukumpul untuk menunjukkan bahwa banyak kesenian tradisional di desa Watukumpul yang masih bertahan hingga pada masa itu.

